

PERANAN FILSAFAT DALAM MENGATASI PROBLEM PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Apiek Gandamana¹

Email: apgan@unimed.ac.id

Abstract: The Role of Philosophy in Overcoming Lifelong Educational Problems.

Teaching culture through generations of lifelong education is one of the main pillars of education. The low quality of education at various levels of education is clearly a serious problem in improving the quality of education in Indonesia, and this is what causes the low quality of education that hinders the provision of human resources. Consequently, the aim of this study is to determine the evolution of the idea of lifelong education as well as the role of educational philosophy in solving lifelong education problems. Theoretical inquiry is a series of processes for synthesizing and assessing concepts relevant to the variables provided in this research approach. In human life, educational philosophy is a force that determines one's success and production. Without a lifelong educational process, there is no purpose or position in society. A person with a good education has a better chance of succeeding in life.

Keywords: Philosophy, Lifelong Education

Abstrak: Peranan Filsafat Dalam Mengatasi Problem Pendidikan Seumur Hidup.

Pengajaran budaya melalui generasi pendidikan seumur hidup adalah salah satu pilar utama pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan jelas merupakan masalah berat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, dan hal inilah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan evolusi gagasan pendidikan seumur hidup serta peran filsafat pendidikan dalam memecahkan masalah pendidikan seumur hidup. Penyelidikan teoritis adalah serangkaian proses untuk mensintesis dan menilai konsep yang relevan dengan variabel yang disediakan dalam pendekatan penelitian ini. Dalam kehidupan manusia, filsafat pendidikan merupakan kekuatan yang menentukan keberhasilan dan produksi seseorang. Tanpa proses pendidikan sepanjang hayat, tidak ada tujuan atau kedudukan dalam masyarakat. Seseorang dengan pendidikan yang baik memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berhasil dalam hidup.

KataKunci: Filsafat ,Pendidikan Seumur Hidup

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mewujudkan potensi seseorang dan tumbuh menjadi dewasa. Pendidikan adalah usaha yang disengaja

dan terorganisir untuk menyediakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan mencakup pengajaran keterampilan khusus dan penyampaian informasi, penilaian, dan kebijaksanaan, yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam. Salah satu prinsip dasar pendidikan adalah mewariskan budaya dari generasi ke generasi. Kita tidak harus pergi ke sekolah selama sisa hidup kita jika kita mengejar pendidikan seumur hidup. Masyarakat mempersepsikan sekolah sebagai pekerjaan belajar yang berlangsung sendiri dalam suatu ruangan (kelas), meskipun belajar berlangsung di mana-mana, dalam segala situasi, dan dalam segala hal. Ada interaksi dalam pendidikan atau pembelajaran. Dengan pendidikan, seseorang dapat menjadi lebih bermanfaat, berguna, dan berpengetahuan, memungkinkannya untuk meningkatkan taraf hidupnya atau mengubah nasibnya menjadi lebih baik. Ketidakmampuan guru menggali potensi anak menjadi salah satu faktor penyebabrendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah mempertimbangkan kebutuhan, minat, atau bakat siswanya. Rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun informal, jelas menjadi perhatian serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dan oleh karena itu kualitas pendidikan yang buruk menghambat penyediaan sumber daya manusia dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan untuk mendukung pembangunan bangsa diberbagai bidang.

METODE

Teknik penelitian artikel ini

adalah investigasi teoritis. Filsafat Pendidikan dan Pembelajaran Seumur Hidup Studi teoritis adalah seperangkat prosedur untuk mensintesis dan menilai konsep yang relevan dengan variabel tertentu dalam proses penelitian. Teori adalah suatu konsep, definisi, atau proposisi yang berguna untuk mengkaji secara sistematis suatu fenomenadengan memanfaatkan pola hubungan antar variabel yang diteliti. Tujuan teori adalah untuk menjelaskan dan meramalkan hasil akhir masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan

Filsafat adalah gabungan kata bahasa Inggris dan Yunani. Ini disebut filsafat dalam bahasa Inggris, *philein* atau *philos* dalam bahasa Yunani, dan *sofein* atau *sophi* dalam bahasa Yunani. *Philos* adalah kata Yunani untuk cinta, dan *Sophia* adalah kata Yunani untuk pengetahuan. Ada yang berpendapat bahwa filsafat berasal dari bahasa arab yaitu falsafah yang artinya al-hikmah. Akibatnya, filsafat dapat didefinisikan sebagai "cinta kebijaksanaan, atau al-hikmah."

Filsuf adalah orang yang mencintai atau mencari kebijaksanaan atau kebenaran. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka mendewasakan individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses tindakan, dan metode pendidikan. Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Teori pendidikan disebut juga dengan filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang terutama menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam dunia pendidikan. Filsafat pendidikan adalah aplikasi dari analisa filosofis terhadap bidang pendidikan.

Praktik pendidikan atau proses pendidikan menerapkan serangkaian aktivitas berupa implementasi kurikulum dan hubungan antara pengajar menggunakan siswa guna mencapai tujuan pendidikan menggunakan memakai rambu-rambu berdasarkan teori-teori pendidikan. Peranan filsafat pendidikan menaruh inspirasi, yakni menyatakan tujuan pendidikan negara bagi rakyat, menaruh arah yg jelas dan sempurna menggunakan mengajukan pertanyaan mengenai kebijakan pendidikan dan praktik pada lapangan menggunakan memakai rambu-rambu berdasarkan teori pendidik. Seorang pengajar perlu menguasai konsep-konsep yg akan dikaji dan pengajaran atau ilmu dan seni mengajar materi subyek terkait, supaya tidak terjadi keliru konsep atau miskonsepsi dalam diri siswa.

Hakikat Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan sepanjang hayat adalah suatu konsep pendidikan yang menggambarkan seluruh peristiwa kegiatan belajar mengajar yang terjadi sepanjang hidup seseorang sebagai bagian dari proses perkembangan kepribadian. Proses pengembangan kepribadian mungkin memakan waktu lama, mungkin seumur hidup.

Pendidikan sepanjang hayat, kadang-kadang dikenal sebagai belajar sepanjang hayat, adalah jenis pendidikan yang menekankan bahwa proses pendidikan berlanjut dari lahir sampai mati, baik dalam pengaturan formal maupun non-formal. formal sekaligus santai Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat diperoleh tidak hanya melalui sekolah atau pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal dan

nonformal. Pendidikan diperoleh melalui pengalaman hidup dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan sepanjang hayat adalah seperangkat konsep pendidikan yang mencakup semua aspek belajar mengajar sepanjang hidup seseorang. 2014 (Amka)

Proses pendidikan sepanjang hayat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, tidak hanya mereka yang menempuh pendidikan formal. Jauh sebelum orang barat mempopulerkan konsep pendidikan sepanjang hayat, para pakar pendidikan telah lama memikirkannya, dan Islam telah mengakuinya. Umat Islam juga menekankan nilai belajar sepanjang hayat, menekankan pentingnya mencari ilmu sejak lahir sampai mati. Istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak ada batasnya, dimulai sejak lahir dan berlanjut sampai akhir hayat seseorang. Lebih jauh, Islam tidak hanya mengajarkan ayat-ayat qauliyah, tetapi juga ayat-ayat kauniyah, atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar manusia. Akibatnya, jelaslah bahwa belajar sepanjang hayat itu penting. Salah satu langkah utama yang dapat mendorong keseimbangan sosial adalah lahirnya manusia yang beriman dan berakal. Manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki misi yang suci, dan secara horizontal manusia sebagai khalifah memiliki misi yang suci.(Jannah, 2013)

Peranan filsafat dalam mengatasi problem Pendidikan seumur hidup

Filsafat pendidikan diakui sebagai kekuatan yang menentukan pencapaian dan produksi seseorang dalam keberadaan manusia, khususnya di zaman modern. Tidak ada fungsi atau tempat dalam masyarakat yang tidak memerlukan pendidikan. Dalam

perspektif ini, pendidikan diperlukan dalam semua aspek kehidupan, terutama di dalam dan melalui lembaga pendidikan resmi (sekolah, universitas). Sekolah, di sisi lain, mencakup lebih dari sekedar pendidikan formal. Ada juga proses pendidikan untuk pengembangan kepribadian manusia dalam masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan informal mengacu pada proses pendidikan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan mungkin berlangsung selama sisa hidup seseorang. Peran filsafat pendidikan adalah untuk memberikan inspirasi, yaitu menyatakan tujuan pendidikan negara bagi masyarakat, memberikan arahan yang jelas dan tepat dengan mengajukan pertanyaan tentang kebijakan dan praktik pendidikan di lapangan dengan menggunakan tanda-tanda dari teori pendidik, dan memberikan penjelasan yang jelas dan tepat. arahan dengan mengajukan pertanyaan tentang kebijakan dan praktik pendidikan di lapangan serta gagasan tentang teori pendidik.

Konsep Pendidikan Seumur Hidup adalah akibat langsung dari suatu keputusan. Pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan kejuruan, pendidikan profesional, pendidikan untuk perubahan dan pengembangan, dan pendidikan kewarganegaraan dan kematangan politik adalah beberapa cara pendidikan seumur hidup digunakan dalam program pendidikan. Filsafat pendidikan tidak hanya mencakup informasi faktual, tetapi juga seluruh resolusi baik dan buruk, kebutuhan hidup yang sempurna, bentuk

kehidupan individu, dan keberadaan sosial yang baik dan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah aplikasi berbasis filosofis.

Dengan kata lain, filsafat menetapkan prinsip kepastian dalam nilai pendidikan, forum pendidikan, dan kegiatan pendidikan, dan filsafat dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan dan kehidupan manusia, di mana pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan, karena hanya manusia. mampu melaksanakan dan menerima pendidikan. Akibatnya, filsafat diperlukan dalam pendidikan. Karena masalah pendidikan bukan hanya tentang aplikasi pendidikan yang terbatas dalam pengalaman mereka. Hal-hal yang lebih besar, lebih dalam, dan lebih rumit akan muncul dari pendidikan, hal-hal yang tidak terikat oleh pengalaman atau fakta faktual, dan yang tidak dapat dijangkau oleh ilmu pengetahuan.(Ucu, S.S, M.Pd, 2021).

SIMPULAN

Dengan pendidikan, seseorang dapat menjadi lebih bermanfaat, berguna, dan berpengetahuan, memungkinkannya untuk meningkatkan taraf hidupnya atau mengubah nasibnya menjadi lebih baik. Selanjutnya, peran filsafat dalam memberikan motivasi dan tujuan agar dapat berdampak baik pada berbagai elemen kehidupan sangat terkait dengan pendidikan sepanjang hayat. komponen pendidikan dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma- norma masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Amka. (2014). Filsafat Pendidikan. In Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam (Vol. 1, Issue 2).

FILSAFAT PENDIDIKAN | Portal Bersama.(n.d). Retrieved November 26, 2021,from <https://ucubipa.wordpress.com/filsafat-pondidikan/>

Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu*,13(1), 1–16.

<https://doi.org/10.21093/di.v13i1.19> Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H.

(2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkt>
[p/article/view/11272](http://journal2.um.ac.id/index.php/jkt/p/article/view/11272)